

**SYAFĀ'AH PERSPEKTIF MUḤAMMAD ḤUSAIN AL-ṬABĀṬABĀ'Ī  
DALAM KITAB AL-MĪZĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:**

**M. ULINUHA MUJIB**

**NIM. 11531025**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

**SYAFĀ'AH PERSPEKTIF MUḤAMMAD ḤUSAIN AL-ṬABĀṬABĀ'Ī  
DALAM KITAB AL-MĪZĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

**Oleh:**

**M. ULINUHA MUJIB**

**NIM. 11531025**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ulinuha Mujib  
NIM : 11531025  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Dusun Ngentaksari, Rt.01 Rw.02 Kesongo,  
Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa  
Tengah  
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, RT. 01,  
RW.38, Sembego, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab.  
Sleman, Yogyakarta, Kode Pos. 55282  
Telp/Hp : 085740068905  
Judul : *Syafā'Ah* Perspektif Muhammad Husain Al-  
Tabātabā'ī Dalam Kitab *Al-Mizān Fī Tafsīr Al-  
Qur'an*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

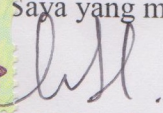
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Yogyakarta, 25 Juni 2015

Saya yang menyatakan,

  
M. Ulinuha Mujib

NIM. 11531025



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Drs. H. Muhammad Yusuf, M. S. I  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara M. Ulinuha Mujib  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

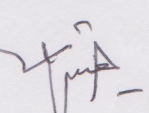
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama: : M. Ulinuha Mujib  
NIM : 11531025  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : *Syafā'ah* Perspektif Muḥammad Ḥusain Al-Ṭabāṭabā'ī  
dalam Kitab *Al-Mīzān fi Tafsīr Al-Qur'ān*

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 25 Juni 2015  
Pembimbing,

  
Drs. H. Muhammad Yusuf, M. S. I  
NIP. 19600207 199403 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1902/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *SYAFĀ'AH* PERSPEKTIF MUHAMMAD  
HUSAIN AL-ṬABĀṬABĀ'Ī DALAM KITAB  
*AL-MĪZĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

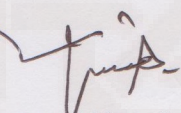
Nama : MUHAMMAD ULINUHA MUJIB  
NIM : 11531025

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 06 Juli 2015  
dengan nilai : 95 (A)


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

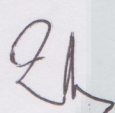
Ketua / Penguji I

  
Drs. H. Muhammad Yusuf, M.S.I  
NIP. 19600207 199403 1 001

Sekretaris / Penguji II

  
Dadi Nurhaedi, M.Si  
NIP. 19711212 19970 1 002

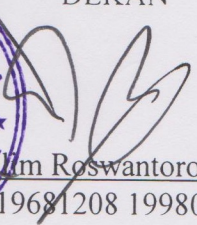
Penguji III

  
Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M. A  
NIP. 19540710 198603 1 002

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



  
Dr. Ulum Roswanto, M. Ag  
19681208 199803 1 002

MOTTO

قُلْ لِلَّهِ الشَّفَعَةُ جَمِيعًا

*Katakanlah... semua syafaat hanya milik Allah semata*



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Bapak dan Ibu, Segenap keluarga*

*dan*

*Keluarga besar Mahasiswa Program Beasiswa Santri Berprestasi UIN Suka  
Angkatan 2011*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ʿ</sup>	B	De
ت	ta <sup>'</sup>	T	De
ث	ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Kim	J	Ke
ح	ḥa <sup>ʿ</sup>	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha <sup>'</sup>	Kh	ka dan ha
د	dal	D	Ed
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>ʿ</sup>	R	Re
ز	zai	Z	Jet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa <sup>'</sup>	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa <sup>'</sup>	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	G	ge



ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	ha'	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

## III. *Ta' Marbuṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sejenisnya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

----َ	Fathah	ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	ḍammah	Ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA' MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA' MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūḍ</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"**

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

**IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. penguasa seluruh alam raya beserta ilmunya Yang Maha sempurna, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Syafā’ah* Perspektif Muḥammad Ḥusain Al-Ṭabāṭabā’ī dalam Kitab *Al-Mīzān Fī Tafsīr Al-Qur’ān*”** Salawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya islam.

Selesainya penyusunan karya tulis ini tentu tidak pernah lepas dari dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materi, langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kementrian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa penuh.
2. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis juga bisa memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengikuti jejak langkah karier keilmuan beliau. Amin.
3. Dr. Alim Roswanto, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag. M. Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
5. Afdawaiza, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M. Ag selaku Penasihat Akademik peneliti yang selama ini banyak memberikan doa, motivasi serta nasihat yang sangat membangun.
7. Drs. H. Muhammad Yusuf, M. S. I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabaran dalam membimbing penulis. Terima kasih atas ilmu dan wawasan serta nasihat yang telah bapak berikan.
8. K. H. Drs. M. Syakir Ali, M. Si, selaku pimpinan pondok sekaligus orang tua selama penulis kuliah di UIN Sunan Kalijaga, yang telah mendoakan, memotivasi dan telah mengajarkan segala hal kepada penulis.
9. Para Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas ilmu dan motivasi serta pengalaman yang menginspirasi penulis.
10. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik.
11. Keluarga besar di Semarang, khususnya Almarhum Bapak dan Ibu tercinta, yang tak pernah lelah untuk mendoakan dan memotivasi, serta memberikan

segala yang penulis butuhkan. Lek Nal, Lek Kres, Lek Thopa, dan Lek Mis yang selalu mendoakan penulis. Serta Dek Lida, Dek Iqbal, Dek Uza, Dek Shonif dan Dek Ainun yang selalu menghibur penulis ketika jenuh.

12. Para Dosen pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga dan Mas Ahmad Mutjaba (Mas Amu) selaku pembina kami yang sangat membantu proses kelancaran perkuliahan penulis mulai dari awal hingga akhir.
13. Teman-teman seperjuangan, H. M Zaedun Khadlirin, Lc. M. Hum, Mas Helmi Nailufar, S. Th. I, Mas Slamet Riyanto, Raden Mas Bayu Kristanto, S. E, Mas Tholib Khoiril Waro, S. Th.I, Mas Syaifiin Aslam, S. Th. I, Mas Ismangil Ngarfillah dan Mas Mahbub Junaedi. Tak lupa juga para penyemangat kita Mbak Asih, Mbak Dwi, Mbak Fila, Mbak Atun, Mbak Ela, Mbak Hana dan lainnya yang selalu semangat dalam bekerja. Dan juga adik-adik kami; Ainul, Triyono, Shoimun, Nasrul, Anwar, Mulya, Sri Mulyani, Afifah, Mia, Harmita, dan lainnya yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
14. Teman-teman PBSB angkatan 2011; Pak Jaenur, Syapii, Ajis, Kamal, Faisol, Cholil, Ayam, Ifan, Bang Hamda, Trion, Halim, Bang Amin, Ojan, Anas, Pak Hakim, Kang Ali, Kang Najih, Gus Zaenal, Anshori, Mufid, dan Yazir serta ibu-ibu; Rere, Dewi, Lida, Dyah, Firda, Siti Dhem, dan Yulia yang selalu kompak dan mewarnai hari-hari penulis dengan pengalaman, cerita dan ilmu serta selalu memberi motivasi penulis agar terus maju. Teruntuk mbak Irvana Muftiyani, yang tak henti-hentinya memberi motivasi dan dukungannya kepada penulis.

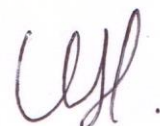
15. Kakak-kakak angkatan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan senantiasa mau berbagi pengalaman baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Terkhusus kakak kami tercinta, Helmi Nailufar, S. Th. I.
16. Adik-adik dan sahabat-sahabat seperjuangan CSS MoRA yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.
17. Teman-teman dan sahabat-sahabat penulis baik yang di Semarang, Kudus, Yogyakarta, ataupun yang berada di kota lain terima kasih atas segala doa dan perhatiannya.
18. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis haturkan terima kasih yang setinggi-tingginya atas motivasi, bimbingan dan doanya. Semoga Allah SWT. selalu memberi kebaikan dan karunia yang berlimpah atas kebaikan yang telah diberikan kepada pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung atau tidak langsung. Amin.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan yang perlu dibenahi, baik berupa sistematika penulisan, pemilihan diksi maupun isi pembahasan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki karya ini.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Penulis



**M. Ulinuha Mujib**  
11531025

## ABSTRAK

Salah satu tema yang menjadi perdebatan antara golongan teologi Islam, *Ahl al-Sunnah* dan *Syī'ah* adalah persoalan *syafā'ah*. Perbedaan tersebut lebih terlihat ketika tema *syafā'ah* membahas mengenai daftar para pemberi *syafā'ah*. Perbedaan tersebut terlihat ketika kelompok *Syī'ah* memasukkan para Imam *Syī'ah* ke dalam daftar pemberi *syafā'ah*. Dalam khazanah keilmuan al-Qur'an dari golongan *Syī'ah* muncul seorang ahli tafsir yang bernama Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī dengan kitabnya *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* yang muncul pada abad 14 H. Al-Ṭabāṭabā'ī hadir sebagai seorang *mufasssir* yang terkenal di kalangan *Syī'āh* maupun *Ahl al-Sunnah* dengan metode penafsirannya yang banyak menuai pujian dari keduanya. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penafsirannya tersebut terdapat pengaruh dari *Syī'āh*. Oleh karena itu, penafsiran al-Ṭabāṭabā'ī terhadap *syafā'ah* dipandang perlu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Syī'ah* terhadap penafsiran al-Ṭabāṭabā'ī terkhusus dalam tema *syafā'ah*. Dengan demikian, persoalan utama yang menjadi basis dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran al-Ṭabāṭabā'ī terhadap *syafā'ah*? Dan bagaimana pengaruh teologi *Syī'ah* dalam penafsirannya?

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan teologis dan metode deskriptif analitis. Langkah yang dilakukan adalah dengan menelaah penafsiran al-Ṭabāṭabā'ī terhadap *syafā'ah* dan keterpengaruhannya teologi *Syī'āh* dalam penafsiran tersebut. Kitab yang menjadi sumber primer penelitian ini adalah tafsirnya *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Penelitian ini diawali dengan konsep *syafā'ah* menurut *Syī'ah* yang kemudian dijadikan acuan.

Penulis menemukan data bahwa al-Ṭabāṭabā'ī membahas *syafā'ah* dengan dua bagian, yaitu *bayān* (tematik al-Qur'an) dan *rawā'ī* (riwayat). Pada bagian *bayān*, dia membahas *syafā'ah* dengan ayat-ayat al-Quran. Menurutnya, *syafā'ah* adalah pertolongan yang menjadi perantara yang disebabkan oleh sesuatu yang berkaitan dengan syariat, hukum, ibadah, pahala dan dosa, serta yang berhubungan dengan ganjaran dan hukuman. Pada bagian *rawā'ī* (riwayat) dia terlihat mengutip banyak riwayat dari literatur *Syī'ah*. Di samping itu, dia juga mengutip salah satu riwayat dari kalangan *Ahl al-Sunnah* yaitu *Ṣaḥīḥ Muslim*. Mengenai riwayat yang dikutip, sebagian besar riwayat tidak ada perbedaan dengan riwayat *Ahl al-Sunnah*. Paling tidak terdapat dua riwayat yang mengakui adanya *syafā'ah* yang diberikan oleh para Imam, walaupun riwayat tersebut tidak secara terang-terangan mengatakan hal tersebut. Dari penafsiran al-Ṭabāṭabā'ī mengenai *syafā'ah*, dalam bagian *bayān*, tidak ada pengaruh dari *Syī'ah* dikarenakan dia menggunakan metode *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*. Sedangkan dalam bagian riwayat, dia menunjukkan keterbukaannya terhadap golongan selain *Syī'ah* dengan cara mengutip riwayat *Ahl al-Sunnah* dan dengan tidak mengutip riwayat yang menyatakan para Imam memberikan *syafā'ah* secara terang-terangan sebagaimana yang dilakukan *mufasssir Syī'ah* lainnya seperti al-Qummī dan al-Majlisī. Dengan langkah tersebut penafsiran al-Ṭabāṭabā'ī tentang *syafā'ah* banyak dikutip oleh *mufasssir* lain baik dari *Syī'ah* seperti Ja'far Subḥānī maupun *Ahl al-Sunnah* seperti Quraish Shihab.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Tujuan dan kegunaan .....	7
D. Telaah pustaka .....	7
E. Metode penelitian .....	10
F. Sistematika pembahasan .....	12
<b>BAB II : PEMBAHASAN TENTANG SYAFĀ'AH</b> .....	<b>15</b>
A. Pengertian <i>Syafā'ah</i> .....	15
1. Pengertian Secara Etimologi Dan Terminologi .....	15
2. Macam-macam <i>Syafā'ah</i> .....	17

B. <i>Syafā'ah</i> dalam al-Qur'an .....	24
C. <i>Syafā'ah</i> menurut beberapa golongan .....	34
1. <i>Syafā'ah</i> menurut <i>Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah</i> .....	34
2. <i>Syafā'ah</i> menurut <i>Mu'tazilah</i> .....	35
3. <i>Syafā'ah</i> menurut <i>Syī'ah</i> .....	37
<b>BAB III : MUḤAMMAD ḤUSAIN AL-ṬABĀṬABĀ'Ī DAN KITAB AL-</b>	
<b><i>MĪZĀN FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN</i> .....</b>	<b>42</b>
A. Biografi Muḥammad Ḥusain Al-Ṭabāṭabā'ī .....	42
1. Riwayat Hidup .....	42
2. Karier Intelektual .....	44
3. Guru dan Murid .....	48
4. Kontribusi Pemikiran dan Karya Akademik .....	51
5. Penilaian terhadap al-Ṭabāṭabā'ī .....	58
B. Seputar Kitab <i>al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān</i> .....	60
1. Latar belakang penulisan .....	60
2. Metode dan sistematika penyusunan kitab .....	62
a. Metode Penulisan .....	63
b. Sistematika Penyusunan .....	71
3. Sumber Penafsiran .....	74
4. Corak dan karakteristik .....	81
a. Corak Penafsiran .....	81
b. Karakteristik Penafsiran .....	83

<b>BAB IV : SYAFĀ'AH MENURUT MUḤAMMAD ḤUSAIN AL-ṬABĀṬABĀ'Ī DALAM TAFSIR AL-MĪZĀN</b> .....	<b>88</b>
A. Penafsiran al-Ṭabāṭabā'ī Terhadap <i>Syafā'ah</i> .....	88
1. Definisi <i>Syafā'ah</i> .....	89
2. <i>Syafā'ah</i> dalam al-Qur'an.....	91
3. Para Penerima <i>Syafā'ah</i> .....	99
4. Para Pemberi <i>Syafā'ah</i> .....	103
5. Hal-hal yang berhubungan dengan pemberian <i>Syafā'ah</i> .....	112
6. Waktu Pemberian <i>Syafā'ah</i> .....	113
B. Pembahasan Riwayat-riwayat tentang <i>Syafā'ah</i> oleh al-Ṭabāṭabā'ī....	117
C. Pengaruh teologi <i>Syī'ah</i> terhadap al-Ṭabāṭabā'ī dalam term <i>Syafā'ah</i> .....	123
1. Pengaruh teologi <i>Syī'ah</i> dalam term <i>syafā'ah</i> .....	124
2. Analisis pengaruh <i>Syī'ah</i> terhadap al-Ṭabāṭabā'ī dalam <i>Syafā'ah</i> ....	127
a. Analisis Pengaruh pada Bagian <i>Bayān</i> .....	128
b. Analisis Pengaruh pada Bagian Riwayat .....	128
c. Analisis Penyajian Riwayat .....	129
D. Komentar terhadap Penafsiran al-Ṭabāṭabā'ī tentang <i>Syafā'ah</i> .....	130
1. Implikasi Penafsiran Al-Ṭabāṭabā'ī tentang <i>Syafā'ah</i> terhadap <i>Mufassir Lain</i> .....	130
2. Kekurangan Penafsiran Al-Ṭabāṭabā'ī terhadap <i>syafā'ah</i> .....	132
3. Kelebihan Penafsiran Al-Ṭabāṭabā'ī terhadap <i>syafā'ah</i> .....	133
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>135</b>

A. Simpulan .....	135
B. Saran .....	139
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>141</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>144</b>



yang kedua kelompok yang mengatakan bahwa *syafā'ah* itu ada pada hari kiamat dengan berbagai penjelasan.<sup>9</sup>

Seperti yang telah disebutkan di atas, dalam teologi *Syī'ah* sendiri terdapat beberapa pernyataan yang berbeda dari kelompok selain *Syī'ah*. Pernyataan bahwa para Imam *Syī'ah* dapat memberikan *syafā'ah* muncul dari berbagai kitab tafsir maupun riwayat dari kalangan *Syī'ah* sendiri. Salah satunya adalah ketika seorang ahli tafsir dari golongan *Syī'ah*, al-Majlisī menafsirkan Q.S. al-Syu'arā' (26): 100-101 yang berbunyi :

فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ

Maka kami tidak mempunyai seorang pun pemberi syafaat, dan tidak pula mempunyai teman yang akrab. Maka sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (ke dunia), niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman.<sup>10</sup>

Ayat tersebut dia tafsirkan dengan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *syāfi'īn* adalah para imam mereka dan *ṣodīq* adalah orang mukmin.<sup>11</sup>

Dari penafsiran di atas terlihat bahwa di kalangan *mufassir* dari kelompok *Syī'ah* ada yang secara terang-terangan menyatakan bahwa para Imam mereka dapat memberikan *syafā'ah*. Selain di kalangan ahli tafsir, terdapat juga riwayat dari kalangan *Syī'ah* yang menjelaskan bahwa para ahli bait dari golongan mereka khususnya para Imam-Imam mereka dapat memberikan *syafā'ah*, salah satunya sebagai berikut:

<sup>9</sup> Al-Ṭabāṭabā'ī, *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* (Beirut: Mu'assasah al-A'lāmī li al-Maṭbū'āt, 1997) Juz 1. hlm. 157.

<sup>10</sup> Terjemahan semua ayat al-Qur'an dalam skripsi ini memakai aplikasi quran in word 1.3

<sup>11</sup> Syeikh Muhammad Bāqir, *Bihār al-Anwār* (Iran : Maktabah al-Musthafā, 1883) juz 8 hlm. 42

قال جعفر بن محمد الصادق عليه السلام : اذا كان يوم القيامة نشفع للمذنب من

شيئتنا, واما المحسنون فقد نجاهم الله

Ja'far bin Muḥammad al-Ṣādiq *'alaihi al-salām* berkata : ketika hari kiamat kita (para Imam) hanya memberi syafaat kepada orang yang berdosa dari golongan kami, sementara orang yang berbuat baik telah diselamatkan oleh Allah.<sup>12</sup>

Pernyataan tersebut sangatlah jarang didengar dan diterima di kalangan selain *Syī'ah*, contohnya *Ahl al-Sunnah* dan *Mu'tazilah*. Oleh karena itu, dengan munculnya al-Ṭabāṭabā'ī dari kalangan *Syī'ah* sebagai seorang ahli tafsir, pandangan dia mengenai masalah *syafā'ah* perlu diteliti.

Terlebih al-Ṭabāṭabā'ī dikenal sebagai seorang ahli tafsir yang tafsirnya tidak hanya dibuat rujukan oleh kalangan *Syī'ah* sendiri, bahkan dari kalangan di luar *Syī'ah*. Bahkan al-Ṭabāṭabā'ī dinilai bahwa pada abad 20 dia dikenal di seluruh dunia sebagai salah seorang tokoh intelektual dan spiritual bukan hanya dari kalangan *Syī'ah* saja, akan tetapi dari Islam secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Selain itu dia juga terkenal dengan metode penafsiran yang dia gunakan sebagai pedoman dalam menafsirkan al-Qur'an, yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an dengan berpegang kepada sebuah pernyataan *al-Qur'ān yufassiru ba'duhū ba'dan*. Selain metode tersebut, dia juga

---

<sup>12</sup> Syaikh Ja'far Ṣubḥānī, *Mafāhīm al-Qur'ān*, (Iran: Mu'assasah al-Imām al-Ṣādiq, tt) hlm. 332.

<sup>13</sup> Muhammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī, *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 39.

menggunakan riwayat-riwayat yang berupa khabar, akan tetapi dia hanya menerima yang berstatus *Mutawāṭṭir*.

Di samping keistimewaan metode yang al-Ṭabāṭabā'ī gunakan, dia juga dinilai sebagai seorang ulama yang menguasai banyak cabang keilmuan. Dia menggabungkan perhatian dalam bidang fikih dan tafsir al-Qur'an dengan filsafat, teosofi, dan tasawuf.<sup>14</sup> Ketika dilihat dari sejarah intelektualnya juga dia termasuk ulama yang banyak belajar tentang berbagai disiplin ilmu, terlebih filsafat. Bahkan banyak dari karya-karya dia termasuk dalam bidang filsafat.

Dengan berbagai fakta tentang al-Ṭabāṭabā'ī yang telah disebutkan di atas, langkah dia dalam menafsirkan ayat al-Quran dengan metode yang dia gunakan, juga dengan melihat pendekatan-pendekatan yang dia gunakan dalam menafsirkan al-Qur'an, pengaruh paham *Syī'ah* terhadap dia ketika menafsirkan *syafā'ah* dalam tafsirnya *al-Mīzān* perlu dikaji guna mengetahui konsistensi dia terhadap objektivitas dalam menafsirkan al-Qur'an.

Pada akhirnya kajian *syafā'ah* dalam perspektif Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī dipandang perlu. Kajian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penafsiran dia terhadap *syafā'ah* dalam kitab tafsir *al-Mīzān*. Dan juga untuk apa, mengapa, dan bagaimana pengaruh ke-*syī'ah*-an dia ketika menafsirkan persoalan *syafā'ah* ini.

## B. Rumusan Masalah

---

<sup>14</sup> Rosihon Anwar, *Menelusuri Ruang Batin al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Erlangga, 2010) hlm. 51.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah perkembangan Islam, muncul beberapa kelompok dalam agama Islam yang salah satu dari mereka mengatasnamakan dirinya dengan nama *Syī'ah*. Kaum *Syī'ah* juga menyatakan dirinya sebagai aliran tertua dalam Islam yang telah ada semenjak masa Nabi Muḥammad.<sup>1</sup> *Syī'ah* berpendapat bahwa Imam sesudah Nabi wafat ditentukan oleh Nabi sendiri dengan *naṣ*.<sup>2</sup>

Dalam peradaban *Syī'ah*, muncullah sosok Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī sebagai seorang *mufassir* yang menafsirkan al-Qur'an dengan sangat diwarnai ideologi ke-*syī'ah*-an. Al-Ṭabāṭabā'ī merupakan *mufassir* dari golongan *Syī'ah Imāmiyyah* terkemuka abad ke-20 yang cukup terkenal dengan karya monumentalnya *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*.<sup>3</sup> Menurut Alwi Syihab, dari sekian banyak tafsir di kalangan *Syī'ah* yang sangat menonjol warna inklusifnya adalah

---

<sup>1</sup> Jalaludin Rahmat, *Islam Alternatif* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 250.

<sup>2</sup> Abu Bakar Aceh, *Perbandingan Madzhab Syi'ah, Rasionalisme dalam Islam* (Semarang: Ramadhani, 1980), hlm. 7.

<sup>3</sup> Ahmad Baidowi, *Mengenal al-Ṭabāṭabā'ī dan Kontroversi Nasikh Mansukh* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005), hlm. 24



*al-Mīzān* karya Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī dan *al-Tafsīr al-Mubīn* karya Muḥammad Jawad Mughniyyah.<sup>4</sup>

Menurut al-Usiy, kitab tafsir karya Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī ini dinamakan *al-Mīzān* kemungkinan karena diungkapkannya berbagai pikiran dan pendapat di dalam *al-Mīzān*. Kemudian berbagai pikiran dan pendapat itu diuji dan diseleksi, baik untuk saling menguatkan atau koreksi terhadap salah satunya. Setelah memaparkan berbagai pendapat tersebut, Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī memilih atau menimbang pendapat yang kuat untuk kemudian dipilih sebagai penafsirannya. Memang tafsir ini bukan hanya dengan dikemukakannya berbagai pendapat, tapi juga menggunakan berbagai literatur yang dijadikan rujukan sebagai bahan penafsirannya. Hal inilah yang membedakan tafsirnya dengan tafsir-tafsir yang ditulis oleh ulama *Syī'ah* sebelumnya.<sup>5</sup>

Ketika kita membicarakan tentang penafsiran yang berbau teologis yang dalam hal ini adalah *Syī'ah*, terdapat beberapa tema yang menjadi menarik untuk dikaji. Salah satunya adalah tema yang membahas tentang *syafā'ah*. Demikian dikatakan karena kelompok *Syī'ah* mempunyai pandangan tentang *syafā'ah* yang berbeda dengan kelompok lain seperti *Ahl al-Sunnah* dan *Mu'tazilah*. Salah

---

<sup>4</sup> Waryono Abdul Ghafur, *Millah Ibrahim Dalam al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Bidang Akademik, 2008) hlm. 16.

<sup>5</sup> Al-Ṭabāṭabā'ī, *al-Mīzān fi Tafsīr al-Qur'ān* (Beirut: Mu'assasah al-A'lāmī li al-Maṭbū'āt, 1997) Juz 1. Hlm ٦.

satunya adalah kelompok *Syī'ah* meyakini para Imam *Syī'ah* dapat memberikan *syafā'ah* pada hari kiamat nanti.<sup>6</sup>

Persoalan *syafā'ah* merupakan salah satu persoalan dari prinsip (*uṣūl*) Islam.<sup>7</sup> Al-Qur'an tidak sedikit mengungkapkan kata *syafā'ah* dalam berbagai ayat dan lafaz tersebut dituangkan dalam konteks ayat yang berbeda-beda sehingga perlu dikaji lebih mendalam tentang arti *syafā'ah* dari keterangan berbagai ayat dalam al-Qur'an.

*Syafā'ah* sering diartikan sebagai perbuatan menengahi seseorang untuk menyelamatkan dari hukuman, dinamakan *syafā'ah* karena posisi dan kedudukan orang yang menengahi serta kekuatan pengaruhnya menjadi satu dengan unsur-unsur keselamatan yang ada pada diri orang yang ditengahi. Keduanya saling membantu dalam menyelamatkan orang yang bersalah.<sup>8</sup>

Secara garis besar, ayat-ayat yang menyinggung persoalan *syafā'ah* dalam al-Qur'an dapat dibagi menjadi dua kategori. Yang pertama yaitu kelompok ayat yang masing-masing menganggap *syafā'ah* itu tidak ada pada hari kiamat dan

---

<sup>6</sup> Lihat Syaikh Ja'far Subhānī, *Mafāhīm al-Qur'ān*, (Iran: Mu'assasah al-Imām al-Ṣādiq, tt) hlm. 332.

<sup>7</sup> Ja'far Subhani, *Tentang dibenarkannya Syafaat Dalam Islam* terj. Ahsin Muhammad (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 7.

<sup>8</sup> Ja'far Subhani, *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam; Kritik atas Faham Wahabi* terj. Zahir (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 143.

yang kedua kelompok yang mengatakan bahwa *syafā'ah* itu ada pada hari kiamat dengan berbagai penjelasan.<sup>9</sup>

Seperti yang telah disebutkan di atas, dalam teologi *Syī'ah* sendiri terdapat beberapa pernyataan yang berbeda dari kelompok selain *Syī'ah*. Pernyataan bahwa para Imam *Syī'ah* dapat memberikan *syafā'ah* muncul dari berbagai kitab tafsir maupun riwayat dari kalangan *Syī'ah* sendiri. Salah satunya adalah ketika seorang ahli tafsir dari golongan *Syī'ah*, al-Majlisī menafsirkan Q.S. al-Syu'arā' (26): 100-101 yang berbunyi :

فَمَا لَنَا مِنْ شَافِعِينَ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ

Maka kami tidak mempunyai seorang pun pemberi syafaat, dan tidak pula mempunyai teman yang akrab. Maka sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (ke dunia), niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman.<sup>10</sup>

Ayat tersebut dia tafsirkan dengan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan *syāfi'īn* adalah para imam mereka dan *ṣodīq* adalah orang mukmin.<sup>11</sup>

Dari penafsiran di atas terlihat bahwa di kalangan *mufassir* dari kelompok *Syī'ah* ada yang secara terang-terangan menyatakan bahwa para Imam mereka dapat memberikan *syafā'ah*. Selain di kalangan ahli tafsir, terdapat juga riwayat dari kalangan *Syī'ah* yang menjelaskan bahwa para ahli bait dari golongan mereka khususnya para Imam-Imam mereka dapat memberikan *syafā'ah*, salah satunya sebagai berikut:

<sup>9</sup> Al-Tabātabā'ī, *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* (Beirut: Mu'assasah al-A'lāmī li al-Maṭbū'āt, 1997) Juz 1. hlm. 157.

<sup>10</sup> Terjemahan semua ayat al-Qur'an dalam skripsi ini memakai aplikasi quran in word 1.3

<sup>11</sup> Syeikh Muhammad Bāqir, *Bihār al-Anwār* (Iran : Maktabah al-Musthafā, 1883) juz 8 hlm. 42

قال جعفر بن محمد الصادق عليه السلام : اذا كان يوم القيامة نشفع للمذنب من

شيئتنا, واما المحسنون فقد نجاهم الله

Ja'far bin Muḥammad al-Ṣādiq *'alaihi al-salām* berkata : ketika hari kiamat kita (para Imam) hanya memberi syafaat kepada orang yang berdosa dari golongan kami, sementara orang yang berbuat baik telah diselamatkan oleh Allah.<sup>12</sup>

Pernyataan tersebut sangatlah jarang didengar dan diterima di kalangan selain *Syī'ah*, contohnya *Ahl al-Sunnah* dan *Mu'tazilah*. Oleh karena itu, dengan munculnya al-Ṭabāṭabā'ī dari kalangan *Syī'ah* sebagai seorang ahli tafsir, pandangan dia mengenai masalah *syafā'ah* perlu diteliti.

Terlebih al-Ṭabāṭabā'ī dikenal sebagai seorang ahli tafsir yang tafsirnya tidak hanya dibuat rujukan oleh kalangan *Syī'ah* sendiri, bahkan dari kalangan di luar *Syī'ah*. Bahkan al-Ṭabāṭabā'ī dinilai bahwa pada abad 20 dia dikenal di seluruh dunia sebagai salah seorang tokoh intelektual dan spiritual bukan hanya dari kalangan *Syī'ah* saja, akan tetapi dari Islam secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Selain itu dia juga terkenal dengan metode penafsiran yang dia gunakan sebagai pedoman dalam menafsirkan al-Qur'an, yaitu menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an dengan berpegang kepada sebuah pernyataan *al-Qur'ān yufassiru ba'duhū ba'dan*. Selain metode tersebut, dia juga

---

<sup>12</sup> Syaikh Ja'far Ṣubḥānī, *Mafāhīm al-Qur'ān*, (Iran: Mu'assasah al-Imām al-Ṣādiq, tt) hlm. 332.

<sup>13</sup> Muhammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī, *Mengungkap Rahasia al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1987), hlm. 39.

menggunakan riwayat-riwayat yang berupa khabar, akan tetapi dia hanya menerima yang berstatus *Mutawāṭṭir*.

Di samping keistimewaan metode yang al-Ṭabāṭabā'ī gunakan, dia juga dinilai sebagai seorang ulama yang menguasai banyak cabang keilmuan. Dia menggabungkan perhatian dalam bidang fikih dan tafsir al-Qur'an dengan filsafat, teosofi, dan tasawuf.<sup>14</sup> Ketika dilihat dari sejarah intelektualnya juga dia termasuk ulama yang banyak belajar tentang berbagai disiplin ilmu, terlebih filsafat. Bahkan banyak dari karya-karya dia termasuk dalam bidang filsafat.

Dengan berbagai fakta tentang al-Ṭabāṭabā'ī yang telah disebutkan di atas, langkah dia dalam menafsirkan ayat al-Quran dengan metode yang dia gunakan, juga dengan melihat pendekatan-pendekatan yang dia gunakan dalam menafsirkan al-Qur'an, pengaruh paham *Syī'ah* terhadap dia ketika menafsirkan *syafā'ah* dalam tafsirnya *al-Mīzān* perlu dikaji guna mengetahui konsistensi dia terhadap objektivitas dalam menafsirkan al-Qur'an.

Pada akhirnya kajian *syafā'ah* dalam perspektif Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī dipandang perlu. Kajian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penafsiran dia terhadap *syafā'ah* dalam kitab tafsir *al-Mīzān*. Dan juga untuk apa, mengapa, dan bagaimana pengaruh ke-*syī'ah*-an dia ketika menafsirkan persoalan *syafā'ah* ini.

## B. Rumusan Masalah

---

<sup>14</sup> Rosihon Anwar, *Menelusuri Ruang Batin al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Erlangga, 2010) hlm. 51.

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Muḥammad Ḥusain al-Ṭabaṭabā'ī terhadap ayat-ayat tentang *syafā'ah* dalam *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*?
2. Bagaimana pengaruh teologi *Syī'ah* terhadap penafsiran al-Ṭabaṭabā'ī tentang *syafā'ah* dalam tafsirnya *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif tentang penafsiran Muḥammad Ḥusain al-Ṭabaṭabā'ī mengenai *syafā'ah* dan pengaruh teologi *Syī'ah* terhadapnya.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dalam khazanah keilmuan Islam dan menambah cakrawala pengetahuan yang berkaitan dengan kajian-kajian al-Qur'an serta memberikan tambahan informasi terkait *syafā'ah* dalam tafsir al-Mīzān.

### D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai *syafā'ah* sepertinya menjadi satu diskursus yang menarik yang banyak diperbincangkan di kalangan intelektual muslim. Hal ini terbukti dengan begitu banyaknya literatur Islam yang memperbincangkan persoalan *syafā'ah* ini. Di antara literatur yang mengupas persoalan *syafā'ah* ini adalah Nashir bin Abdurrahman al-Juda'i yang berjudul *Meraih Syafa'at Nabi saw*. Dalam buku ini dijelaskan mengenai jenis-jenis *syafā'ah* dan syarat-syarat untuk meraihnya. Dalam buku ini juga diungkapkan secara umum dan ringkas

tentang *syafā'ah* menurut berbagai golongan di antaranya adalah Mu'tazilah, Khawarij dan Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Di dalamnya tidak dibahas *syafā'ah* menurut *Syī'ah*.

Kemudian buku dengan judul *Studi Kritis Faham Wahabi, Tauhid dan Syirik* yang ditulis Syaikh Ja'far Subhani. Akan tetapi hanya membahas secara singkat mengenai *syafā'ah* dalam pandangan *Wahabi* tidak dalam pandangan *Syī'ah*.

Sementara itu untuk literatur lainnya, penulis menemukan beberapa skripsi yang juga membahas persoalan *syafā'ah*. Di antaranya adalah skripsi Binti Latifah dengan judul *Syafā'ah Menurut Fakhr al-Dīn al-Rāzī dalam Tafsīr Mafātīh al-Ghaib* (2003). Dalam skripsi ini diuraikan penafsiran al-Rāzī tentang *syafā'ah* dalam al-Qur'an dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penafsiran al-Rāzī terhadap ayat-ayat tersebut.

Skripsi lainnya adalah skripsi Priyanti Handayani dengan judul *Penafsiran Syafā'ah Menurut al-Zamakhsyarī dalam Tafsīr al-Kasysyāf* (2008). Skripsi ini membahas mengenai penafsiran al-Zamakhsyarī terhadap ayat-ayat mengenai *syafā'ah* dan karakteristik penafsiran *syafā'ah* dalam tafsir *al-Kasysyāf*. Selain itu skripsi ini juga membahas tentang siapa saja yang berhak memberi dan menerima *syafā'ah*.

Kemudian skripsi Ahmad Wajiz Zamany dengan judul *Syafā'ah dalam al-Qur'an; Studi Terhadap Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah* (2011). Skripsi ini membahas mengenai penafsiran M. Quraish Shihab

terhadap kata *syafā'ah* dalam al-Qur'an. Skripsi ini juga membahas bentuk, karakteristik dan metode yang digunakan M. Quraish Shihab dalam melakukan penafsirannya.

Sedangkan kajian mengenai al-Ṭabāṭabā'ī dan tafsir *al-Mīzān* di antaranya adalah karya 'Ali al-Usiy, *al-Ṭabāṭabā'ī wa Manhajuhu fī Tafsīr al-Mīzān*. Sebagaimana judulnya, buku ini memfokuskan kajian pada diri penulis *al-Mīzān* dan sisi metodologis penafsirannya ditambah satu bab mengulas pandangan Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī mengenai teologi *Imāmiyah*. Buku ini merupakan karya pengantar yang relatif lengkap, yang dapat menuntun pembaca *al-Mīzān* sebelum memasuki karya besar tersebut.

Karya serupa, meski tak sama disusun oleh abu al-Qasim Razzaqi yang menulis *An Introduction to The al-Mizan*. Dalam tulisannya Qasim menjelaskan ciri-ciri utama *al-Mīzān* dan menguraikan secara singkat isi masing-masing volume *al-Mīzān*. Ahmad Baidowi juga menulis "*Mengenal al-Ṭabāṭabā'ī dan Kontroversi Nasikh Mansukh*". Dalam bukunya tersebut dia memfokuskan kajian tafsir al-Mīzān pada satu sisi saja, yaitu mengurai pandangan al-Ṭabāṭabā'ī mengenai Nasikh Mansukh. Dia menyatakan bahwa Nasikh dan Mansukh Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī memiliki perbedaan dengan teori-teori ulama lainnya.

Selaras dengan Ahmad Baidowi, Waryono Abdul Ghafur menulis *Millah Ibrāhām dalam al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*". Dalam bukunya Waryono memfokuskan pada tema *millah Ibrāhīm*. *Millah Ibrāhīm* sebagaimana dikutip



dari tafsir al-Mīzān adalah *way of life* ilahi yang diperuntukkan bagi manusia yang diundangkan atau disediakan oleh Tuhan untuk manusia, dengan prinsip dasar akidah tauhid dan penyerahan atau kepatuhan total kepada Allah dalam dan dengan menjalankan syariat-Nya.

Karya-karya di atas belum menyinggung secara komprehensif tema *syafā'ah* perspektif Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī dalam *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Oleh karenanya, penelitian ini berupaya untuk membahas masalah di atas secara lebih sistematis, analitis dan mendalam guna mengetahui pengaruh teologi *Syī'ah* terhadapnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian dan sifat penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni penelitian yang berusaha mendapatkan dan mengolah data-data kepustakaan untuk mendapatkan jawaban dari masalah pokok yang diajukan, oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas melalui kitab *al-Mīzān*. Kemudian melalui buku, artikel, jurnal dan lainnya. Penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif analitis yang bersifat kualitatif yaitu sebuah bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data, kemudian data-data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh pengertian yang jelas serta berusaha menjelaskan atau mendeskripsikan penafsiran tentang makna *syafā'ah* dalam tafsir *al-Mīzān*,

kemudian menganalisisnya dengan cara menguraikannya pengaruh teologi *Syī'ah* terhadapnya, tanpa menggunakan statistika maupun matematis.

## 2. Teknik pengumpulan data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, adapun sumber utama sebagai data primernya adalah kitab *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*, dan sumber pendukung sebagai data sekundernya adalah yang memberikan informasi tambahan seperti buku, jurnal, makalah, skripsi/tesis/disertasi, atau karya-karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan tema di atas, baik yang bersumber dari Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī sendiri maupun komentar dari tokoh-tokoh yang lain.

Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini mengumpulkan metode dokumentasi yaitu pengambilan data-data dari bahan-bahan tertulis (sumber primer dan sekunder). Dokumentasi dimulai dengan mengumpulkan informasi seputar kitab *al-Mīzān* yang meliputi biografi pengarang kitab, latar belakang penulisan dan metode serta corak penafsirannya, kemudian mencari informasi tentang makna *syafā'ah* baik secara etimologi maupun terminologi hal-hal yang berkaitan dengan *syafā'ah*.

## 3. Analisis data

Metode penelitian ini adalah deskriptif analitis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dideskripsikan dengan cara membangun tipologi. Setelah mendapatkan data yang dicari, pengolahan data atau analisis data dimulai dari memaparkan bagaimana ayat-ayat *syafā'ah* tersebut ditafsirkan

oleh Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī dalam tafsir *al-Mīzān*. Kemudian menganalisis pengaruh teologi *Syī'ah* dalam Tafsir *al-Mīzān*. Kemudian mendapatkan kesimpulan dari analisis tersebut.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar tidak memperluas pembahasan dalam penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan. Bagian-bagian kajian dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab.

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah yang menyebabkan penelitian tentang penafsiran Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī tentang *syafā'ah* menjadi penting, rumusan penelitian yang menjadi sasaran penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan ini memang sepatutnya diletakkan pada bab pertama karena pendahuluan ini berisikan segala hal yang menjadi acuan berpikir pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, berisikan tentang pembahasan mengenai *syafā'ah* secara umum, baik secara etimologi maupun secara terminologi, dan memaparkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *syafā'ah* dalam al-Quran, serta menguraikan pendapat beberapa mazhab tentang *syafā'ah*, dalam hal ini yang dijelaskan adalah pendapat dari golongan *Ahl al-Sunnah*, *Mu'tazilah* dan *Syī'ah*. Definisi mengenai *syafā'ah* diletakkan pada bab kedua dikarenakan *syafā'ah* merupakan tema pokok permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu sebelum membahas penafsiran mengenai *syafā'ah*, perlulah dijelaskan mengenai definisi dari *syafā'ah* itu sendiri

serta ayat mana saja yang menjelaskan tema tersebut. Serta pandangan beberapa mazhab diperlukan untuk mengukur kecenderungan dia terhadap sebuah mazhab dalam tema *syafā'ah*.

Bab ketiga, berisikan tentang riwayat hidup Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī dengan latar belakang kehidupan sosial agama dan keluarganya, kemudian karier intelektualnya beserta karya-karya akademiknya dan juga informasi seputar kitab Tafsir *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* yang meliputi latar belakang penyusunan, metode, corak, sistematika, dan karakteristik kitab yang digunakan dalam penyusunan kitab tafsir *al-Mīzān*. Alasan pembahasan seputar kitab tafsir *al-Mīzān* dan biografi Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī diletakkan pada bab ke tiga karena sebelum kita mengetahui penafsiran Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī tentang *syafā'ah*, maka perlulah kita ketahui terlebih dahulu informasi seputar kitab tafsir *al-Mīzān* dan biografi seorang Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī agar penulis mempunyai pandangan dalam menyajikan penafsiran tersebut. Karena hasil penafsiran mau tidak mau harus dilihat juga dari metode pendekatan dan latar belakang dalam menafsirkan sebuah tema.

Bab keempat, berisikan tentang penafsiran Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī dalam kitab tafsir *al-Mīzān*, di mana dalam penafsirannya al-Ṭabāṭabā'ī berbagai persoalan tentang *syafā'ah* akan dicantumkan. Selanjutnya akan diuraikan mengenai pengaruh teologi *Syī'ah* terhadapnya dan analisis terhadap pengaruh tersebut. Bab ini menggiring pembaca untuk mengerucutkan pembahasan hanya kepada *syafā'ah* prespektif Muḥammad Ḥusain al-Ṭabāṭabā'ī

dalam kitab tafsir *al-Mīzān*. Yang kemudian menuju ranah analisa dari data-data yang telah terkumpul.

Dan bab kelima, seluruh pembahasan disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang sebelumnya ditentukan dan dilanjutkan dengan saran-saran mengenai pembahasan ini. Kesimpulan dan saran-saran memang sewajarnya diletakkan pada bab terakhir. Ini dikarenakan setelah seluruh data sudah dianalisa dan ditemukan jawaban, maka pada bab ini penelitian ini akan disimpulkan dengan cara menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dan memberikan saran untuk penelitian lanjutan dari pengembangan tema ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

##### 1. Penafsiran *syafā'ah* menurut al-Ṭabāṭabā'ī

###### a. Definisi *syafā'ah*

Menurut al-Ṭabāṭabā'ī, *syafā'ah* terdapat dua jenis, yaitu *syafā'ah takwīniyyah* (duniawi) dan *syafā'ah tasyrī'iyah* (ukhrawi). *Syafā'ah takwīniyyah* adalah segala perantara sebab akibat alami yang bersifat duniawi seperti lapar dan makan. Adapun *syafā'ah tasyrī'iyah* adalah *syafā'ah* yang bersifat ukhrawi. Pertolongan yang menjadi perantara yang disebabkan oleh sesuatu yang berkaitan dengan syariat, hukum, ibadah dan yang berkaitan dengan pahala dan dosa, serta yang berhubungan dengan ganjaran dan hukuman. Dengan kata lain yaitu segala perantara antara tuhan dan makhluk dalam pahala dan hukuman.

###### b. Kelompok ayat *syafā'ah*

Dari ketiga kelompok ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang perdebatan *syafā'ah* di dalam al-Qur'an, dia memberi kesimpulan bahwa ayat-ayat yang menolak adanya *syafā'ah* sesungguhnya bermakna menolak adanya kebebasan dari selain Allah dalam memberikan *syafā'ah*. Dan dalam hakikatnya *syafā'ah* hanya milik Allah semata akan tetapi dapat diberikan kepada orang yang mendapat izin dan rida dari Allah.

c. Penerima *syafā'ah*

Pada akhir pembahasan mengenai para penerima *syafā'ah*, al-Ṭabāṭabā'ī memberikan kesimpulan bahwa secara keseluruhan, yang berhak menerima *syafā'ah* adalah orang-orang yang melakukan dosa besar dari golongan orang yang mempunyai agama yang benar di sisi Allah, yang agamanya diridai oleh Allah.

d. Pemberi *syafā'ah*

*Syafā'ah* hanya milik Allah semata, sehingga semua yang akan disebutkan dapat memberikan *syafā'ah* atas izin dan rida Allah.

1. Sebelum hari kiamat

Ada delapan (8) yaitu; taubat, iman, amal saleh, al-Qur'an, segala yang berhubungan dengan amal saleh, doa Nabi, doa Malaikat, doa orang mukmin.

2. Setelah hari kiamat

Pemberi *syafā'ah* setelah hari kiamat menurut al-Ṭabāṭabā'ī ada empat (4) yaitu; Nabi, Malaikat, *Syuhadā'*, dan Orang mukmin.

e. Implikasi *syafā'ah*

Pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian; *Pertama*, yang dapat menghapus segala dosa yaitu *syafā'ah* iman. *Kedua*, menghapus sebagian dosa yaitu *syafā'ah* amal saleh. *Ketiga*, yang dapat mencabut hukuman yaitu *syafā'ah* Nabi, Malaikat, *Syuhadā'* dan orang mukmin.

f. Waktu pemberian

*Syafā'ah* itu terjadi setelah hari penetapan seseorang masuk ke dalam surga atau neraka. *Syafā'ah* terjadi pada peristiwa terakhir dari beberapa peristiwa hari kiamat, yaitu dengan cara memberikan ampunan yang dapat mencegahnya dari masuk neraka, atau mengeluarkan orang yang ada di dalam neraka dengan luasnya rahmat dan kemuliaan Allah.

## 2. Riwayat-riwayat tentang *syafā'ah*

### a. Sumber riwayat

Al-Ṭabāṭabā'ī mengambil dari tujuh sumber. Enam sumber dari literatur *Syī'ah* yaitu *Amālī al-Ṣadūq*, *Tafsīr al-'Ayyāsyī*, *Tafsīr al-Qummī*, *Tafsīr al-Furāt*, *Al-Khiṣāl*, *Al-Kāfī*, dan satu sumber dari literatur *Ahl al-Sunnah* yaitu *Ṣaḥīḥ Muslim*.

### b. Redaksi riwayat

Dari semua riwayat yang al-Ṭabāṭabā'ī ambil, dia menjelaskan banyak informasi mengenai *syafā'ah* seperti proses pemberian *syafā'ah*, penerima *syafā'ah*, dan juga para pemberi *syafā'ah*.

## 3. Analisis: Pengaruh *Syī'ah*

Perbedaan yang sangat menonjol pada pembahasan tentang *syafā'ah* antara *Syī'ah* dan *Ahl al-Sunnah* terletak pada pembahasan para pemberi *syafā'ah* yang mana kelompok *Syī'ah* memasukkan para Imam *Syī'ah* dalam daftar pemberi *syafā'ah*. Oleh karena itu dalam pembahasan pengaruh *Syī'ah* ini, pembahasan mengenai *syafā'ah* dari para Imam menjadi ukuran pengaruh al-Ṭabāṭabā'ī terhadap *Syī'ah*.

### a. Letak pengaruh



1. Pada bagian *bayān* dia tidak terpengaruh karena dia memakai metode *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*.
  2. Pada bagian riwayat
    - Dari beberapa sumber yang dia cantumkan dia banyak mencantumkan literatur *Syī'ah*, dan ini terjadi dikarenakan dia sendiri orang *Syī'ah*.
    - Mengenai isi redaksi dari riwayat yang dia cantumkan, dia sedikit terpengaruh oleh *Syī'ah*, yakni dengan mengakui adanya *syafā'ah* dari para Imam. Akan tetapi dia tidak secara terang-terangan seperti yang dilakukan oleh *mufassir Syī'ah* lainnya seperti al-Majlīsī dan al-Qummī.
- b. Komentar pengaruh
1. Pada bagian *bayān* dia konsisten dengan metode *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* sehingga tidak terpengaruh oleh *Syī'ah*.
  2. Pembahasan riwayat secara tersendiri juga menjadi ciri khas dia yang jarang dilakukan oleh *mufassir* lainnya. Walaupun dalam pengambilan riwayat dia kebanyakan mengambil riwayat dari literatur *Syī'ah*, akan tetapi dia juga mengambil riwayat dari selain *syī'ah*. Dia dalam hal ini mengungkapkan keterbukaannya dengan kelompok lain di luar *Syī'ah* dengan membuktikan dengan mengutip dari Imam Muslim.
  3. Langkah tersebut dia lakukan karena dia terbuka dan tidak fanatik dengan *Syī'ah*. Pengutipan pemberian *syafā'ah* dari riwayat *Syī'ah* yang dia lakukan tidak secara terang-terangan seperti yang dilakukan oleh *mufassir Syī'ah* lainnya seperti al-Majlīsī dan al-Qummī. Hal tersebut juga dimungkinkan

karena dia hidup pada masa di mana antara mazhab teologi tidak saling menjatuhkan. Oleh karena itu dalam penyampaiannya juga dia sedikit menyembunyikan ke-*syī'āh*-annya walaupun masih terlihat.

4. Dengan keterbukaan pendapat dia dengan kelompok selain *Syī'ah* menjadikan penafsiran dia mempunyai pengaruh terhadap *mufassir* lainnya. Pengaruh ini dapat disebabkan karena al-Ṭabāṭabā'ī telah memberikan penafsiran tentang *syafā'ah* secara luas dan menyeluruh, sehingga penafsirannya tersebut banyak dijadikan rujukan oleh *mufassir* berikutnya baik dari kalangan *Syī'ah* maupun *Ahl al-Sunnah*.

## B. Saran

Penulis dengan penuh kesadaran mengakui bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, karena masih banyak memiliki kekurangan dan kelemahan. Kekurangan ini bisa disebabkan pembacaan penulis yang masih sedikit dalam literatur Islam apalagi dalam ranah penafsiran al-Qur'an. Kekurangan lainnya bisa juga timbul karena penulis belum mampu mengaplikasikan teori penafsiran ini secara menyeluruh sehingga masih banyak persoalan yang belum semuanya diungkap.

Untuk mengurangi kekurangan dan kelemahan dalam penelitian lainnya, maka sangat dianjurkan bagi para akademisi untuk melakukan pendalaman teori dan pemilihan pendekatan yang tepat dalam mengkaji al-Qur'an, baik dalam cangkupan tematik maupun lainnya. Penulis menilai langkah penafsiran yang dilakukan al-Ṭabāṭabā'ī memberikan peluang besar bagi para akademisi untuk mengkaji al-Qur'an.

Salah satu kajian yang menurut penulis perlu dikaji lebih dalam adalah kajian tentang penafsiran al-Ṭabāṭabā'ī terhadap *syafā'ah* melalui pendekatan filsafat, yang mana dia terkenal juga sebagai ahli filsafat. Selibhnya, penelitian-penelitian lain terhadap penafsiran al-Ṭabāṭabā'ī dapat menambah cakrawala keilmuan tafsir al-Qur'an. *Wallahu A'lam.*



## DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Abu Bakar. *Perbandingan Madzhab Syi'ah, Rasionalisme dalam Islam*. Semarang: Ramadhani. 1980.
- Anwar, Rosihon. *Menelusuri Ruang Batin al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Erlangga. 2010.
- \_\_\_\_\_ dan Abdul Rozak. *Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- al-Aṣḥānī, Al-Rāgīb. *Mu'jam al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*. CD Maktabah Syāmilah. Islamic Software. 2014.
- al-Ausī, 'Alī. *Al-Ṭabāṭabā'ī wa Manhajuhu fī Tafsīrihi al-Mīzān*. Teheran: Munazzamah al-'Alām al-Islāmī. 1985.
- Baidowi, Ahmad. *Mengenal al-Ṭabāṭabā'ī dan Kontroversi Nasikh Mansukh*. Bandung: Penerbit Nuansa. 2005.
- Bāqir, Syekh Muhammad. *Bihār al-Anwār*. Iran: Maktabah al-Musthafā. 1883.
- al-Baṣrī, Abū Bakr al-Ṭayyib al-Baqīlānī. *Al-Insān fī mā I'taqadahu wa lā Yajūz al-Jahl bihi*. Beirut: 'Alām al-Kutub. 1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1989.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Tuhan dalam Filsafat Allāmah Ṭabāṭabā'ī*. Jakarta: Teraju. 2004.
- Farmāwī, Abd al-Hayy. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī*. Mesir : Dār al-Kutub al-'Arabiyyah. 1976.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Millah Ibrāhīm Dalam al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Yogyakarta: Bidang Akademik. 2008.
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Theologi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. 1982.
- Ibnu Manzūr, Muhammad Ibn Mukarram. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2009.
- Ibn Zakariyyā, Ahmad Ibn Fāris. *Mu'jam Maqāyīs al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr. 1994.

- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur. 2011.
- Labib, Muhsin. *Diktat Filsafat Islam*. Yogyakarta: Rausyanfikir. 2003.
- al-Mahami, M. Amil Hasan. *Ensiklopedi al-Quran (tematis) kehidupan Akherat* Terj. A. Fawaid Syadzili. Bandung ; PT Kharisma Ilmu. 1993.
- al-Majlisī, Muḥammad Bāqir. *Bihār al-Anwār*. Beirut: Mu'assasah al-Wafā'. 1983.
- Ma'luf, Lauis. *al-Munjid fī al-Lugah wa al-A'lām*. Beirut: Dār al-Masyriq. 1999.
- Muchlas, Imam. *al-Qur'an Berbicara: Kajian Kontekstual Beragam Persoalan*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1996.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam; Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: Uii Press. 1986.
- al-Ṣadūq. *al-Khiṣāl*. Qum: Mu'assasah al-Nasyr al-Islāmī. 1362 H.
- Rahmat, Jalaludin. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan. 1991.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1992.
- \_\_\_\_\_ *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*,. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Subḥānī, Syaikh Ja'far. *Tentang dibenarkannya Syafaat Dalam Islam* terj. Ahsin Muhammad. Jakarta: Pustaka Hidayah. 1992.
- \_\_\_\_\_ *Tawassul Tabarruk Ziarah Kubur Karamah Wali Termasuk Ajaran Islam; Kritik atas Faham Wahabi* terj. Zahir. Bandung: Pustaka Hidayah. 1995.
- \_\_\_\_\_ *Mafāhīm al-Qur'ān*. Iran: Mu'assasah al-Imām al-Ṣādiq. tt.
- al-Ṣūfī, Syaikh Māhir Aḥmad. *Ensiklopedi Hari Akhir*. Jakarta: Ummul Qura. 2012.
- al-Syahrastānī, Muḥammad bin 'Abd al-Karīm. *al-Milal wa al-Niḥal*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1992.
- al-Ṭabāṭabā'ī, Muḥammad Ḥusain. *Mengungkap Rahasia al-Qur'an* terj. Malik Madany dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan. 1987.
- \_\_\_\_\_ *Islam Syi'ah, Asal Usul dan Perkembangannya*, terj. Djohan Effendi. Jakarta: Grafiti Press. 1989.

\_\_\_\_\_ *Inilah Islam: Upaya Memahami Seluruh Konsep Islam Secara Mudah*, terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996.

\_\_\_\_\_ *Al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasah al-A'lāmī li al-Maṭbū'āt. 1997.

al-Zamakhsyarī. *Al-Kasysyāf 'an Ḥaqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwil fī Wujūh al-Ta'wīl*. CD Maktabah Syāmilah. Islamic Software. 2014.



## CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Ulinuha Mujib  
NIM : 11531025  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
TTL : Kab. Semarang, 21 Agustus 1992  
No. Hp : 085740068905  
Email : [ulinuhamujib@gmail.com](mailto:ulinuhamujib@gmail.com)  
Orang Tua : Ayah : Alm. Nur Yahya Arif  
: Ibu : Siti Roziqoh  
Alamat Asal : Ngentaksari RT 01 RW 02 Kesongo Kec. Tuntang Kab.  
Semarang Jawa Tengah, Indonesia  
Pondok Asal : Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Remaja Kudus  
Alamat di Yogyakarta: Ponpes Pangeran Diponegoro Sembego 01/38 Maguwoharjo  
Depok Sleman Yogyakarta

### Riwayat Pendidikan :

#### 1. Pendidikan Formal

- a. 1998-1999 : TK Pertiwi Salatiga
- b. 1999-2005 : SD Negeri 01 Kesongo Salatiga
- c. 2005-2008 : MTs al-Irsyad Tenganan Semarang
- d. 2008-2011 : MA TBS Kudus
- e. 2011-Sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### 2. Pendidikan Non Formal

- a. 1999-2005 : Madrasah Diniyyah al-Asyhar Salatiga
- b. 2005-2008 : Pondok Pesantren al-Irsyad Salatiga
- c. 2008-2011 : Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus
- d. 2011-2015 : Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Yogyakarta